

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dusun Cerme VIII merupakan sebuah dusun di Kelurahan Cerme kecamatan Panjatan dengan luas wilayah sebesar 3,5 hektar jumlah penduduk di Dusun Cerme VIII Panjatan Wates Kulon Progo Yogyakarta sebanyak 357 jiwa dan 115 kepala keluarga.

Secara geografis batas-batas wilayah Dusun Cerme VIII Panjatan Wates Kulon Progo Yogyakarta adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara	: Dusun Cerme VII
Sebelah Timur	: Dusun Gotakan V
Sebelah Selatan	: pepohonan dan sawah
Sebelah Barat	: Dusun Gotakan III

Organisasi Kepemudaan yang ada di Dusun Cerme VIII Panjatan Wates Kulon Progo Yogyakarta adalah Karang Taruna dengan kegiatan arisan, Subyek dalam penelitian ini adalah remaja dengan usia antara 14 sampai dengan 17 tahun remaja di dusun Cerme adalah siswa Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas.

2. Analisis Hasil Penelitian

Subyek penelitian adalah remaja putri di Dusun Cerme Wates Kulon Progo Yogyakarta yang berjumlah 15 orang. Dalam penelitian ini seluruh subyek mendapat perlakuan yaitu minum sari kunyit

a. Analisis Univariat

Karakteristik remaja putri di Dusun Cerme VIII Panjatan Wates Kulon Progo Yogyakarta berdasarkan umur disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Remaja Putri Berdasarkan Umur di Dusun Cerme VIII Panjatan Wates Kulon Progo Yogyakarta

Umur	Frekuensi	Prosentase (%)
14-15 tahun	5	33,3
16-17 tahun	10	66,7
Jumlah	15	100

Sumber: data primer, tahun 2012

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas menunjukkan mayoritas responden berumur 16-17 tahun, yaitu sebanyak 10 orang (66,7%).

1) Kejadian *Leukhorhoea* pada Remaja Putri di Dusun Cerme VIII Panjatan Wates Kulon Progo Yogyakarta Sebelum Mengonsumsi Minuman Sari Kunyit

Hasil analisis kejadian *leukhorhoea* pada remaja putri di Dusun Cerme VIII Panjatan Wates Kulon Progo Yogyakarta sebelum mengonsumsi minuman sari kunyit disajikan pada tabel berikut

Tabel 4.2. Kejadian *Leukhorhoea* Pada Remaja Putri Di Dusun Cerme VIII Panjatan Wates Kulon Progo Yogyakarta Sebelum Mengkonsumsi Minuman Sari Kunyit

Kejadian <i>Leukhorhoea</i>	Frekuensi	Prosentase (%)
Tetap	4	26,7
Bertambah	9	60,0
Berkurang	2	13,3
Jumlah	15	100

Sumber: data primer, tahun 2012.

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas menunjukkan mayoritas responden mengalami *Leukhorhoea* bertambah yaitu sebanyak 9 orang (60%) dan minoritas responden mengalami *leukhorhoea* berkurang yaitu sebanyak 2 orang (13,3%).

2) Kejadian *Leukhorhoea* pada Remaja Putri di Dusun Cerme VIII Panjatan Wates Kulon Progo Yogyakarta Sesudah Mengkonsumsi Minuman Sari Kunyit

Hasil analisis kejadian *leukhorhoea* pada remaja putri di Dusun Cerme VIII Panjatan Wates Kulon Progo Yogyakarta sesudah mengkonsumsi minuman sari kunyit disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Kejadian *Leukhorhoea* Pada Remaja Putri Di Dusun Cerme VIII Panjatan Wates Kulon Progo Yogyakarta Sesudah Mengkonsumsi Minuman Sari Kunyit

Kejadian <i>Leukhorhoea</i>	Frekuensi	Prosentase (%)
Tetap	3	20,0
Bertambah	4	26,7
Berkurang	8	53,3
Jumlah	15	100

Sumber: data primer, tahun 2012.

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami *Leukhorhoea* berkurang yaitu sebanyak 8 orang (53,3%) dan

minoritas responden mengalami *Leukhorhoea* tetap yaitu sebanyak 3 orang (20,0%)

b. Analisis Bivariat

1. Pengaruh Pemberian Minuman Sari Kunyit terhadap Penurunan *Leukhorhoea* Pada Remaja Putri di Dusun Cerme VIII Panjatan Wates Kulon Progo Yogyakarta

Hasil uji statistik pengaruh pemberian minuman sari kunyit terhadap penurunan *leukhorhoea* pada remaja putri di Dusun Cerme VIII Panjatan Wates Kulon Progo Yogyakarta disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Hasil Uji T-test Pengaruh Pemberian Minuman Sari Kunyit terhadap Penurunan *Leukhorhoea* pada Remaja Putri di Dusun Cerme VIII Panjatan Wates Kulon Progo Yogyakarta

Uji	Nilai t	Mean Difference	Signifikansi (p-value)
One Sample t-test	4,000	0,533	0,001

Sumber: Hasil analisis data

Hasil perhitungan Tabel 4.4 diperoleh t_{hitung} data penurunan *leukhorhoea* 4,000 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Karena nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($4,000 > 2,145$), dan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 5% ($0,001 < 0,05$). Berarti ada pengaruh pemberian minuman sari kunyit terhadap penurunan *leukhorhoea* pada remaja putri di Dusun Cerme VIII Panjatan Wates Kulon Progo Yogyakarta.

B. Pembahasan

1. Kejadian *Leukhorhoea* pada Remaja Putri Sebelum Mengonsumsi Minuman Sari Kunyit

Hasil wawancara ini menunjukkan kejadian *leukhorhoea* pada responden sebelum mengonsumsi minuman sari kunyit sebagian besar responden mengalami *leukhorhoea* bertambah sebanyak 9 orang (60%), dengan keluhan karena merasa lelah dan *stress*. Responden yang mengalami *Leukhorhoea* berkurang sebanyak 3 orang (13,3%), dengan keluhan *leukhorhoea* berupa lender berwarna bening dan responden yang mengalami *Leukhorhoea* tetap sebanyak 4 orang (26,7%), responden ini tidak mengalami keluhan. Sebagian besar responden belum mengerti bagaimana cara menurunkan *leukhorhoea* dengan mengonsumsi sari kunyit, minuman sari kunyit ini banyak manfaatnya bagi wanita usia reproduksi yang mengalami *leukhorhoea*.

Menurut Said (2009) menjelaskan bahwa manfaat sari kunyit ini bisa menyembuhkan beberapa penyakit terutama untuk keputihan karena kunyit ini mengandung minyak atsiri berkhasiat mengurangi *leukhorhoea*.

Sudah beberapa cara responden melakukan pencegahan sebelum dilakukan penelitian yaitu dengan mencebokkan daun siri dan melakukan pembersihan pada alat kemaluannya dengan air bersih. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian sebelumnya dilakukan oleh Neni (2009) yang berjudul “Hubungan penggunaan kunyit (*Curcuma domestica*) Terhadap Infeksi Bakteri Vagina Pada Siswi di SMA N 1 Seyegan”. Hasil diperoleh χ^2

hitung $(-16,668) < x^2 \text{ tabel } (-1,980)$ dan nilai $p \text{ value } < \alpha (0,00 < 0,05)$ dengan demikian hipotesa yang menyatakan bahwa ada “Hubungan penggunaan kunyit (*Curcuma domestica*) Terhadap Infeksi Bakteri Vagina Pada Siswi di SMA N 1 Seyegan”.

2. Kejadian *Leukhorhoea* pada Remaja Putri Sesudah Mengkonsumsi Minuman Sari Kunyit

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan responden sesudah mengkonsumsi minuman sari kunyit diperoleh data bahwa responden yang mengalami *leukhorhoea* berkurang sebanyak 8 orang (53,3%), *leukhorhoea* bertambah sebanyak 4 orang (26,7%) dan *leukhorhoea* tetap sebanyak 3 orang (20,0%). Penurunan kejadian *leukhorhoea* yang dirasakan responden setelah mengkonsumsi minuman sari kunyit, responden merasa nyaman dan sejuk di alat genetaliaanya karena khasiat minyak atsiri yang terdapat pada rimpang kunyit yang bisa mencegah terjadinya jamur, antibakteri dan virus di alat genetalis.

Hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anindita (2010) dengan judul “Pengaruh Kebiasaan Mengkonsumsi Minuman Kunyit Asam Terhadap Keluhan *Dismenorea* Primer Pada Remaja Putri Di Kotamadya Surakarta” Hasil penelitian diperoleh X^2 hitung 25,4524 sedangkan X^2 tabel dengan derajat kebebasan 1 dan taraf signifikansi (α) adalah 3,841. Jadi diperoleh X^2 hitung lebih besar daripada X^2 tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima pada taraf signifikansi 5% atau sebesar 0,05. Berarti terdapat pengaruh kebiasaan mengkonsumsi

minuman kunyit asam terhadap keluhan *dismenore*. Secara lebih spesifik dikatakan bahwa kebiasaan mengkonsumsi minuman kunyit asam dapat mengurangi atau menghilangkan terjadinya keluhan *dismenore* primer pada remaja putri.

3. Pengaruh Pemberian Minuman Sari Kunyit terhadap Penurunan *Leukorrhoea*

Hasil *uji statistic* menunjukkan ada pengaruh pemberian minuman sari kunyit terhadap penurunan *leukorrhoea* pada remaja putri di Dusun Cerme VIII Panjatan Wates Kulon Progo Yogyakarta. Hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} data penurunan *leukorrhoea* 4,000 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai t hitung lebih besar daripada t_{tabel} ($4,000 > 2,145$) dan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$). Hasil *mean* data *leukorrhoea* menurun *post* mengkonsumsi minuman sari kunyit yang memiliki *mean* sebesar 0,533. Hal ini dapat diartikan ada pengaruh signifikan adanya pemberian minuman sari kunyit terhadap penurunan *leukorrhoea*, Pemberian minuman sari kunyit ini mampu menurunkan *leukorrhoea* yang dirasakan remaja putri.

Kunyit banyak digunakan sebagai ramuan jamu karena kandungan minyak atsiri berkhasiat menyejukkan, membersihkan, mengeringkan, menghilangkan gatal dan menyembuhkan kesemutan. Menurut Mahendra (2005), rimpang kunyit memiliki efek farmakologi seperti melancarkan peredaran darah, anti inflamasi, antibakteri, melancarkan pengeluaran cairan empedu, antipiretik dan *icteric hepatitis*. Kunyit juga dipercaya biasa

mengobati berbagai penyakit seperti demam, flu, asam, bronchitis, mual nyeri lambung, menambah nafsu makan, terlambat haid, keputihan, hepatitis dan hipertensi. Menurut Winarto (2003), minyak atsiri kunyit terbukti membunuh (bakterisidal) terhadap bakteri golongan *Bacillus cereus*, *B. subtilis* dan *B. megaterium* selain itu minyak atsiri ini bisa mencegah terjadinya jamur, antibakteri dan virus di alat genetalia sehingga sangat bermanfaat untuk keputihan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Hapsari (2006) yang berjudul “efektivitas kunyit (*Curcuma domestica*) terhadap pertumbuhan *Candida albicans vaginalis* pada mahasiswa di UNDIP” Hasil penelitian ini menunjukkan nilai Z hitung 0,568 dan diperoleh nilai Z tabel 0,568 nilai ini $> 0,05$ yang berarti H_0 diterima, yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap pertumbuhan *candida albicans vaginalis*.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Cara pengumpulan data *pretest* dilaksanakan hanya menggunakan wawancara, sehingga masih terdapat kesalahan atau bias dan masih ada responden yang menceritakan pertanyaannya sehingga masih ada solusi yang belum terjawab.
2. Belum dilakukan pengontrolan terhadap faktor-faktor yang menyebabkan keputihan, seperti: Kurang menjaga kebersihan vagina, jamur, virus, bakteri dan parasit.